

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN UMAT PADA BAZNAS KOTA METRO

Nelmy Fitria Utami¹, Masna Ani Saputri², Yuyun Kartika Sari³, Aim Matus
Shalihah⁴, Siti Zulaikha⁵

nelmifitria605@gmail.com¹, masnaanisaputri@gmail.com², yuyunkartikasari705@gmail.com³,
aimatussholihah02@gmail.com⁴, siti.zulaikha@metrouniv.ac.id⁵

UIN Jurai Siwo Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengelolaan dan distribusi zakat untuk pemberdayaan masyarakat oleh BAZNAS Kota Metro. Sebagai salah satu rukun Islam yang utama, zakat berperan tidak hanya secara spiritual tetapi juga sebagai instrumen sosial ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya BAZNAS Kota Metro dalam mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi zakat, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Metro menjalankan dua program distribusi zakat utama: zakat konsumtif yang berupa paket sembako dan bantuan langsung, serta zakat produktif yang memberikan modal bergulir bagi pelaku UMKM melalui program Mikrofinance berbasis Masjid. Meskipun demikian, distribusi zakat masih bersifat musiman dan tidak merata sepanjang tahun. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi masyarakat tentang pengelolaan zakat yang profesional, keterbatasan dana operasional, dan partisipasi muzakki (pembayar zakat) yang masih minim. Untuk mengatasi hal tersebut, BAZNAS melakukan sinergi dengan pemerintah daerah dan Dinas Sosial, mendirikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta menerapkan digitalisasi sistem pelaporan melalui SIMBA. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan distribusi zakat menjadi lebih optimal dan berkelanjutan sehingga mampu memberdayakan umat Muslim secara lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Zakat, BAZNAS, Pemberdayaan Umat, Kota Metro, Pendistribusian Zakat.

ABSTRACT

This study explores the management and distribution of zakat for community empowerment by BAZNAS in Metro City. As a key pillar of Islam, zakat serves not only a spiritual role but also acts as a socio-economic tool to alleviate poverty and social disparities. The research aims to assess BAZNAS Metro City's efforts to optimize zakat management and distribution, while identifying the challenges faced and strategies employed to enhance its effectiveness. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through literature reviews and in-depth interviews with relevant stakeholders. The results reveal that BAZNAS Metro City runs two primary zakat distribution programs: consumptive zakat, which provides basic food packages and direct financial aid, and productive zakat, which supports MSMEs through revolving capital funds under the Mosque-Based Microfinance initiative. Despite these efforts, zakat distribution remains largely seasonal and uneven across the year. Key challenges include limited public awareness about professional zakat management, constrained operational budgets, and low participation from muzakki (zakat contributors). To address these issues, BAZNAS has collaborated with local governments and the Social Affairs Office, established Zakat Collection Units (UPZ), and implemented digital reporting systems via SIMBA. These strategies aim to make zakat distribution more efficient and sustainable, ultimately empowering the Muslim community more effectively in the future.

Keywords: Zakat, BAZNAS, Community Empowerment, Metro City, Zakat Distribution.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan (Iqbal 2019) salah satu pilar fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial ekonomi yang sangat kuat. Selain sebagai bentuk ibadah, zakat juga berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Potensi zakat di Indonesia (Nuraeni, Monaya, and Rangkuti 2024) sangat besar, namun realisasi pengumpulan dan pendistribusiannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pengelola zakat untuk dapat memaksimalkan peran zakat dalam mencapai tujuan syariahnya. Dalam konteks manajemen filantropi Islam (Fatmawati et al. 2023), pengelolaan dan pendistribusian zakat memerlukan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang diatur oleh undang-undang, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), memegang peranan krusial dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara efektif. Optimalisasi (Haldi and Saleh 2024) proses ini tidak hanya berarti peningkatan kuantitas pengumpulan, tetapi juga peningkatan kualitas pendistribusian agar tepat sasaran dan memberikan dampak signifikan terhadap mustahik. Meskipun BAZNAS telah menunjukkan (Jaya et al. 2024) kinerja yang semakin baik dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam pengumpulan data mustahik yang akurat, metode pendistribusian yang belum sepenuhnya berdaya guna, kurangnya inovasi dalam program penyaluran, serta isu transparansi dan akuntabilitas yang kerap menjadi sorotan publik. Efektivitas program pendistribusian zakat (Mazlan 2022) tidak hanya diukur dari seberapa banyak dana yang tersalurkan, melainkan juga dari seberapa besar dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial mustahik.

Secara spesifik, di lingkungan Kota Metro, BAZNAS Kota Metro sebagai garda terdepan dalam pengelolaan zakat di tingkat lokal, menghadapi dinamika sosial ekonomi yang unik. Keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi zakat produktif, kerap menjadi hambatan dalam mencapai potensi optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi area-area krusial yang memerlukan perbaikan dan inovasi dalam sistem pengelolaan dan pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Metro. Berdasarkan gambaran umum permasalahan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan diri pada upaya optimalisasi pengelolaan dan pendistribusian zakat pada lembaga BAZNAS Kota Metro. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan mengkaji strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penghimpunan dana, validasi data mustahik, (Farid 2021) pengembangan program pendistribusian yang berorientasi pada pemberdayaan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi BAZNAS Kota Metro dalam mengimplementasikan praktik terbaik (best practices) sehingga dana zakat mampu memberikan dampak sosial ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Kota Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan studi pustaka dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Menurut (Rachmawati 2007), penelitian dilakukan dalam konteks alami dari objek yang diteliti, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Studi pustaka dilaksanakan dengan menelusuri berbagai sumber akademik yang kredibel dan relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi, guna membangun dasar teori dan pemahaman awal terhadap fenomena yang dikaji. Sementara itu, data lapangan diperoleh melalui wawancara

mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi informasi secara mendalam dan fleksibel. Semua proses wawancara direkam dan ditranskripsikan guna menjamin keakuratan data. Proses analisis dilakukan secara induktif, meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengkaji tema, pola, dan kategori yang muncul dari data wawancara dan studi pustaka. Untuk (Septiana and Juliyani 2022) berbagai sumber dan metode. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti tetap memegang teguh prinsip-prinsip etis seperti persetujuan sadar informed consent dan menjaga kerahasiaan identitas informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Baznas Kota Metro dalam Pelayanan Muzzaki dan Mustahik

Tugas utama Baznas (Ahdiyati Agus Susila 2018) adalah mengumpulkan dana zakat dari para muzakki (pembayar zakat) dan menyalurkannya kepada para mustahik (penerima zakat) yang berhak, sehingga zakat dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Metro, Baznas memiliki tugas strategis dalam mengelola zakat profesi, zakat fitrah, serta zakat lainnya yang berasal dari berbagai kalangan, termasuk pegawai negeri, pengusaha, dan masyarakat umum. Pengelolaan zakat ini tidak hanya sebatas penghimpunan dan distribusi, tetapi juga pendayagunaan zakat untuk program-program pemberdayaan mustahik agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Tugas BAZNAS melayani muzakki dan erat kaitannya dengan sosialisasi (Pertwi and Ruslan Abdul Ghofur 2020) kepada masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat dengan memberikan edukasi para muzakki. Sehingga masyarakat memahami jika mereka ada kewajiban yang harus dikeluarkan dari harta mereka tersebut. Melayani mustahik orang yang membutuhkan pertolongan yaitu 8 asnaf, lembaga yang ditunjuk pemerintah ZIS yaitu BAZNAS. BAZNAS Kota Metro juga berperan sebagai mediator yang menghubungkan muzakki dengan mustahik melalui berbagai program sosial dan kemanusiaan.

Meski sudah berjalan selama lebih dari dua dekade sejak pembentukan resmi BAZNAS pada tahun 2001, penghimpunan zakat di Kota Metro masih menghadapi tantangan, terutama dalam meningkatkan partisipasi muzakki dan optimalisasi distribusi zakat. Data menunjukkan bahwa penghimpunan zakat belum mencapai potensi maksimal. Ternyata pada kepengurusan sebelumnya dalam menjalankan sosialisasinya kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap kepengurusan baru untuk berjuang dalam mensosialisasikan terhadap para muzakki. Pendistribusian (Amalia, Amarta, and Erlangga 2021) yang sudah terealisasikan yaitu terutama menjelang momen-momen besar seperti Idul Fitri, yang melakukan proses penghimpunan seperti zakat profesi, infaq, sedekah, fidyah dan zakat fitrah tepatnya pada tanggal 25 Februari 2025. Salah satu upaya distribusi yang dilakukan adalah penyaluran paket bantuan sembako sebanyak lebih dari 1.000 paket yang ditujukan untuk mustahik (8 asnaf), sebagai bentuk bantuan konsumtif yang langsung meringankan beban ekonomi mereka dan kebetulan yang melaunching adalah langsung dari bapak wali Kota Metro. Selain itu, BAZNAS juga membantu bagi masyarakat dalam perjalanan seperti seseorang yang kehabisan ongkos. Tetapi juga harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh setiap lembaga. Sehingga, dari beberapa kategori persyaratan yang ditetapkan setiap lembaga tersebut memiliki tujuan yaitu agar meminimalisir kejadian-kejadian penipuan. Ketika terjadi hal seperti itu, maka pihak

lembaga akan melaporkan kepihak dinas sosial atau yang berwajib seperti polisi untuk mengusut kejadian yang terkait.

B. Program Distribusi Zakat Konsumtif dan Produktif

BAZNAS Kota Metro (Sugeng, Triwibowo, and Priyatna 2023) menjalankan dua jenis program distribusi zakat yang menjadi fokus utama dalam mengurangi kemiskinan, yaitu bantuan konsumtif dan bantuan produktif. Bantuan konsumtif berupa zakat yang langsung disalurkan kepada warga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti paket sembako dan santunan bagi anak yatim serta dhuafa. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan yang cepat dan dapat meringankan beban ekonomi mustahik dalam jangka pendek. Selain itu, BAZNAS juga mengembangkan program bantuan produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat. Salah satu program andalannya adalah BAZNAS Mikro Finance berbasis Masjid (BMM), yang menyediakan dana bergulir sebagai modal usaha bagi pelaku UMKM. Program ini diharapkan dapat memberdayakan mustahik agar tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga mampu mengembangkan usahanya sehingga bisa meningkat dan suatu saat menjadi pemberi zakat.

Proses pendataan mustahik pada BAZNAS Kota Metro melalui dengan koordinasi pada dinas sosial, dikarenakan dinas sosial tentu memiliki data orang-orang miskin di Kota Metro. Misalnya, BAZNAS Kota Metro telah melakukan audiensi dengan kepala dinas sosial bahwasannya di Metro ini masih ada 6,3% warga kota Metro masuk kategori miskin. Jika diangkakan dari total sekitar 170.000 warga kota Metro itu ada sekitar 14.000 warga kota Metro miskin. Walaupun ada warga yang sudah memiliki motor dan lain sebagainya, ini terjadi karena masih ada mental miskinnya itu muncul. Seperti kasus yang sudah marak terjadi, ketika PKH nya mau dicoret si penerima marah. Kemudian kepala dinas sosial menyampaikan, dari 14.000 warga miskin Kota Metro, ada sekitar 2.500 warga miskin yang belum tersentuh bantuan baik itu yang bersumber dari APBN/APBD. Sehingga, ini menjadi tantangan bagi BAZNAS Kota Metro ataupun LAZ lainnya untuk bersinergi bagaimana membantu pemerintah dalam mengentaskan angka kemiskinan yang ada di Kota Metro.

Selain itu, BAZNAS Kota Metro berupaya meningkatkan profesionalisme dan transparansi pengelolaan zakat dengan menerapkan sistem digitalisasi melalui SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) yang terintegrasi dengan BAZNAS RI. Seperti contoh BAZNAS Kota Metro memiliki salah satu programnya yaitu Jumat MANFAAT (Mari Berinfaq untuk Akhirat), bentuknya yaitu ajakan untuk berinfaq disetiap hari Jumat. Sistem ini memudahkan pelaporan, audit, dan monitoring zakat secara nasional, sehingga meningkatkan kepercayaan muzaki dan efektivitas penyaluran zakat kepada mustahik. Secara keseluruhan, peran BAZNAS Kota Metro sangat vital dalam mewujudkan tujuan zakat sebagai instrumen sosial yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di wilayah tersebut. Sinergi dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan BAZNAS dalam menjalankan fungsinya. Pendekatan ini sejalan dengan visi Wali Kota Metro yang menargetkan penurunan angka kemiskinan secara drastis melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam implementasinya, BAZNAS Kota Metro melakukan audiensi dan pendekatan kepada para pengusaha dan tokoh masyarakat agar partisipasi mereka dalam menunaikan zakat, infaq, dan sedekah semakin meningkat. Hal ini penting (Jaya et al. 2024)

karena dukungan sektor swasta sangat menentukan keberhasilan penghimpunan dan pendistribusian zakat yang efektif.

C. Penguatan Pengelolaan Zakat melalui Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan Sinergi

UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) berperan sebagai ujung tombak dalam menghimpun zakat, infak, dan sedekah secara lebih sistematis dan terorganisir. Selain itu, penguatan sinergi dengan pemerintah daerah, aparat keamanan, dan tokoh masyarakat menjadi strategi penting untuk memastikan distribusi zakat tepat sasaran dan menghindari penyalahgunaan dana. Pembentukan UPZ juga menjadi sarana edukasi dan peningkatan kesadaran muzakki, khususnya pegawai negeri sipil dan pengusaha, untuk menunaikan kewajibannya secara rutin. Pengelolaan zakat yang didukung oleh sistem digital seperti SIMBA (Sistem Informasi BAZNAS) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga kepercayaan publik terhadap BAZNAS semakin meningkat. Sinergi dengan Dinas Sosial sangat vital dalam pendataan mustahik, mengingat Dinas Sosial memiliki data kemiskinan yang valid dan terupdate. Koordinasi ini membantu BAZNAS menjangkau mustahik yang belum tersentuh bantuan pemerintah, sehingga zakat dapat berperan optimal dalam pengentasan kemiskinan di Kota Metro.

D. Evaluasi Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Zakat

BAZNAS Kota Metro memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Namun, evaluasi kinerja penghimpunan zakat menunjukkan bahwa capaian penghimpunan masih belum optimal, terutama zakat profesi dan zakat maal badan. Data menunjukkan bahwa penghimpunan zakat profesi di Kota Metro masih rendah dan belum mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor penyebab (Dewi, Himmawan, and Syathori 2023) rendahnya penghimpunan adalah kurangnya sosialisasi dan literasi zakat profesi kepada masyarakat, yang baru dilakukan secara terbatas, misalnya hanya satu kali dalam setahun di tiap kecamatan.

Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran muzakki untuk menunaikan zakat secara rutin melalui BAZNAS. Selain itu, penghimpunan zakat fitrah cenderung bersifat temporer dan meningkat tajam hanya menjelang Idul Fitri, sehingga tidak merata sepanjang tahun. Di sisi penyaluran, BAZNAS di Kota Metro telah menyalurkan bantuan dalam bentuk konsumtif seperti paket sembako dan santunan anak yatim, serta program produktif seperti BAZNAS Mikro Finance berbasis Masjid (BMM) yang memberikan dana bergulir kepada pelaku UMKM. Penyaluran ini telah memberikan dampak positif, tetapi masih perlu penguatan agar bantuan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya manusia dan dana operasional juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kinerja BAZNAS Kota Metro. Dana operasional (Nurlaela and Zulkarnain 2019) yang sebagian besar berasal dari dana penghimpunan zakat masih terbatas sehingga mempengaruhi kapasitas pelaksanaan program dan pengelolaan zakat secara profesional.

E. Evaluasi Pendistribusian Zakat Tahun Sebelumnya Dan Strategi Optimalisasi Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kota Metro pada tahun sebelumnya dinilai belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini terlihat dari pola penghimpunan dan penyaluran zakat yang masih bersifat musiman, terutama terpusat menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri. Pada waktu tersebut, penghimpunan zakat didominasi oleh zakat fitrah, sementara zakat maal yang terkumpul belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbandingan antara zakat fitrah dan zakat maal pun tidak menunjukkan selisih yang mencolok, mencerminkan bahwa (Septiana and Juliyani 2022) potensi zakat maal belum

dimanfaatkan secara maksimal. Rendahnya capaian tersebut turut dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, yang dapat dimaklumi karena BAZNAS Kota Metro baru memulai sosialisasi intensif dalam kurun waktu dua hingga tiga bulan terakhir. Akibatnya, jumlah paket zakat yang berhasil disalurkan masih terbatas, hanya sekitar 1.000 paket. Kondisi ini telah dilaporkan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Walikota, sebagai bentuk transparansi serta bahan evaluasi kinerja kelembagaan.

Walaupun pencapaian pada tahun sebelumnya belum optimal, terdapat harapan besar bahwa distribusi zakat di masa mendatang akan semakin efektif. Saat ini, BAZNAS Kota Metro telah memperluas ruang lingkup pengumpulan dan penyaluran dana zakat, tidak hanya terbatas pada zakat fitrah dan zakat maal, tetapi juga mencakup infaq, sedekah, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dana pun tidak lagi hanya dilakukan pada momen tertentu saja, melainkan direncanakan secara berkala, termasuk pada pertengahan tahun. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dari pola distribusi zakat yang bersifat musiman menjadi lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya program-program baru yang sedang dirancang, diharapkan dana yang terkumpul dan disalurkan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, prinsip distribusi cepat dengan dana disalurkan maksimal dalam waktu enam bulan setelah diterima diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan mempercepat manfaat zakat sampai ke tangan mustahik. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, distribusi zakat fitrah pada tahun berjalan memang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun, adanya program distribusi berikutnya yang telah dipersiapkan menandakan adanya upaya perbaikan dan inovasi dalam tata kelola zakat. Dengan demikian, BAZNAS Kota Metro berupaya untuk tidak hanya mempertahankan capaian yang ada, tetapi juga melampaui kinerja distribusi zakat pada tahun-tahun sebelumnya melalui strategi yang lebih terencana dan terukur.

Lembaga BAZNAS (Haldi and Saleh 2024) harus menjaga kepercayaan masyarakat sekali saja mereka membuat kesalahan maka fatal akibatnya dan masyarakat tidak akan percaya untuk menitipkan hartanya ke BAZNAS. Oleh karena itu lembaga BAZNAS berusaha secara maksimal dan amanah. Lembaga BAZNAS juga mengelola dana sosial secara maksimal dan tidak ada yang terselipkan, selalu melakukan laporan yang akuntabel agar masyarakat percaya. Kepercayaan dan keterlibatan masyarakat (Septiana and Juliyani 2022) terhadap gerakan zakat melalui BAZNAS dapat ditingkatkan dengan memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan pendekatan partisipatif. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat untuk memperkuat ekosistem zakat nasional.

KESIMPULAN

Optimalisasi pendistribusian zakat untuk pemberdayaan umat di BAZNAS Kota Metro hingga saat ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal, namun telah menunjukkan langkah-langkah perbaikan yang signifikan menuju pengelolaan zakat yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. BAZNAS Kota Metro telah melaksanakan berbagai program distribusi zakat, baik dalam bentuk bantuan konsumtif untuk kebutuhan dasar mustahik seperti sembako dan santunan, maupun bantuan produktif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi mustahik melalui program seperti BAZNAS Mikro Finance berbasis Masjid (BMM). Meski demikian, capaian program tersebut masih belum sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat miskin secara menyeluruh, mengingat cakupan distribusi yang masih terbatas serta belum merata sepanjang tahun.

Salah satu kendala utama dalam optimalisasi distribusi (Prabowo et al. 2024) zakat adalah rendahnya partisipasi muzakki, terutama dalam hal zakat profesi dan zakat maal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat serta manfaat dari pendistribusiannya melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Sosialisasi yang hanya dilakukan secara terbatas, misalnya hanya sekali setahun di tiap kecamatan, tidak cukup untuk membentuk kesadaran kolektif yang kuat akan pentingnya zakat sebagai instrumen sosial dan spiritual. Akibatnya, potensi zakat yang sangat besar belum sepenuhnya dapat digali dan dimanfaatkan untuk pemberdayaan umat.

Namun demikian, BAZNAS Kota Metro menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperbaiki kondisi ini. Melalui digitalisasi sistem pengelolaan zakat menggunakan SIMBA, pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sinergi dengan Dinas Sosial, dan pelibatan tokoh masyarakat serta sektor swasta, BAZNAS mulai melakukan transformasi dari pendekatan konvensional menuju tata kelola zakat yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Pendekatan ini juga mendukung visi pemerintah daerah untuk menurunkan angka kemiskinan secara drastis melalui pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Secara keseluruhan, meskipun realisasi optimalisasi pendistribusian zakat untuk pemberdayaan umat di BAZNAS Kota Metro masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari aspek internal seperti keterbatasan SDM dan operasional, hingga eksternal seperti rendahnya kesadaran masyarakat, namun arah kebijakan dan strategi yang diterapkan menunjukkan prospek yang positif. Dengan perbaikan berkelanjutan, penguatan kelembagaan, serta dukungan lintas sektor, diharapkan zakat tidak hanya menjadi alat bantuan sosial sementara, melainkan menjadi pendorong utama bagi kemandirian dan kesejahteraan umat secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati Agus Susila. 2018. "Pengelolaan Zakat Di Indonesia." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2): 293–305. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>.
- Amalia, Neva Madinatul, Cindy Cintania Amarta, and Renaldy Trisna Erlangga. 2021. "Optimalisasi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5 (2): 104–19. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v5i2.870>.
- Dewi, Annisa, Didik Himmawan, and Ahmad Syathori. 2023. "Analisis Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Indramayu." *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance* 2 (2): 95–102. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i2.32>.
- Farid, Muhammad. 2021. "Pembagian Dan Pengelolaan Zakat." *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 1 (1): 1–13.
- Fatmawati, Fatmawati, Heri Iswandi, Fauziah Fauziah, and Septy Herviani. 2023. "Penguatan Kelembagaan Pada Organisasi Pengelola Zakat Melalui Good Amil Governance (GAG)." *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8 (2): 143. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4849>.
- Haldi, Muhammad Yusuf, and Muhammad Saleh. 2024. "Manajemen Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan Pada BAZNAS Langkat." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3 (2): 1071–86.
- Iqbal, Muhammad. 2019. "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20 (1): 26–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>.
- Jaya, Fahri Eka, Moh Muksit, Fadlus Su, and Luluk Latifah. 2024. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat" 01 (01): 1–11.
- Mazlan. 2022. "Peran Baznas Dalam Pengelolaan Dan Pemberdayaan Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahik." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1 (1): 33–48. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.54>.

- Nuraeni, Eni, Nova Monaya, and Saddam Husein Rangkuti. 2024. "Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (April): 47–50.
- Nurlaela, Nunung, and Nindya Ayu Zulkarnain. 2019. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)." *At-Tauzi'* 19 (2): 94–106.
- Pertiwi, Intan suri mahardika, and Ruslan Abdul Ghofur. 2020. "Optimalisasi Potensi Zakat : Faktor Yang Mempengaruhi Muzzaki Membayar Zakat Di Baznas Lampung Tengah." *Jurnal Niara* 13 (2): 1–10. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4311>.
- Prabowo, Eko, Muhamad Zen, Optimalisasi Pengelolaan, Zakat Profesi, Dan Pendistribusian, Terhadap Lima, Infaq Dan, Infaq Dan, Jambi Taqwa, and Sistem Informasi. 2024. "TERHADAP LIMA PROGRAM UNGGULAN BAZNAS PENDAHULUAN Pengoptimalan Zakat Adalah Sebuah Konsep Yang Bertujuan Untuk Memaksimalkan Manfaat Dari Dana Zakat Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Dan Meningkatkan Kesejahteraan Umat Islam . Konsep Ini Melibatkan Berba" *XII* (23): 361–74.
- Septiana, Nadya, and Erly Juliyani. 2022. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Amil Zakat Di Kabupaten Bojonegoro." *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2): 85–89. <http://dx.doi.org/10.55352/ekis.v4i2.321%0Ahttps://ejournal.insud.ac.id/index.php/ekis/article/download/321/313>.
- Sugeng, Anggoro, Ananto Triwibowo, and Aulia Ranny Priyatna. 2023. "Fundraising Strategy In Escalating The Receipt Of Zakat Funds At The Zakat Institution In Metro City." *Tasharuf: Journal Economics and Business of Islam* 8 (2): 139–60. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/TJEBI/index>.